



PERBANDINGAN KOMPETENSI MENGAJAR MELALUI PEMBELAJARAN LURING DAN DARING

Fadli Rasam¹, Ani Interdiana Candra Sari^{2(*)}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²
fadorasam@gmail.com¹, aniinterdianacs@gmail.com²

Abstract

Received: 29 April 2024
Revised: 06 September 2024
Accepted: 11 September 2024

Tujuan pembelajaran yang berhasil dicapai bukan sekadar dilihat dari faktor kemampuan akademik. Ditemukan faktor lainnya yang bisa dijadikan titik pengukuran keberhasilan antara lain kompetensi mengajar mahasiswa. Seluruh kegiatan bergeser menjadi digital dan otomatisasi sebab adanya perubahan fundamental yang terpengaruh global era revolusi industri 4.0. Studi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring, serta perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring. Studi yang dilaksanakan ini sifatnya eksperimen dan komparatif. Populasi yang dipakai diantaranya mahasiswa Universitas Indraprasta yang mencakup 2 kelas. Kelas pertama sejumlah 11 orang dan kelas kedua sejumlah 13 orang. Hasilnya memperlihatkan pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring dan tidak ada perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring. Praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa baik secara luring maupun daring sama-sama dapat meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Secara luring mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, Teknik penguasaan kelas, pengembangan metode dan media pembelajaran terlihat jelas, adanya feedback, evaluasi. Sedangkan secara daring, mahasiswa praktek mengajar dengan cara membuat video pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif.

Keywords: Kompetensi Mengajar; Daring; Luring

(*) Corresponding Author: Sari, aniinterdianacs@gmail.com

How to Cite: Rasam, F. & Ani, I. C. S. (2024). PERBANDINGAN KOMPETENSI MENGAJAR MELALUI PEMBELAJARAN LURING DAN DARING. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 881-887

INTRODUCTION

Pendidikan di Indonesia mempunyai agenda besar antara lain meningkatkan kualitas pendidikan. Ada tuntutan terhadap dunia pendidikan agar mampu melahirkan SDM yang unggul sejalan dengan teknologi dan zaman yang semakin maju. Hampir seluruh upaya reformasi di bidang pendidikan mengandalkan guru sebab bagi dunia pendidikan, ada peranan penting yang dimainkan oleh guru. Ketika guru menguasai strategi pendidikan, bahan ajar, dan pembelajaran serta bisa memberi dorongan siswa agar belajar meraih prestasi, menjalankan beragam usaha demi memaksimalkan mutu pendidikan sehingga hasil yang diperoleh bisa memuaskan. Ketika pembelajaran dilaksanakan, dibutuhkan profesionalisme guru sebagai peran yang dijalankan agar peserta didik mempunyai kualitas pemahaman pembelajaran sebaik mungkin pada pengetahuan akademik, sikap, ataupun keahlian. Profesionalisme guru bisa terlihat berdasarkan dari empat aspek, diantaranya kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogic diartikan sebagai keterampilan guru saat mengelola kelas secara baik, misalnya rencana pembelajaran, penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran ketika pembelajaran dan lainnya. Kompetensi kepribadian bagi peserta didik diartikan sebagai kepribadian dan keterampilan guru dalam hal sikap yang bisa dijadikan teladan yang baik. Didefinisikan kompetensi sosial artinya keterampilan dari guru saat melaksanakan komunikasi dan interaksi bagi kehidupan bersama. Sementara pada guru, kompetensi profesional artinya keterampilan sebagai pengembangan profesi didalamnya, pemahaman wawasan non akademik ataupun akademik (Isrokatun et al., 2022).

Untuk menciptakan calon guru dengan profesionalitas tinggi dan sebelum mahasiswa PPL ke Sekolah, maka mahasiswa dibekali pengetahuan dan keterampilan mengajar pada mata kuliah PKM (Pembinaan Kompetensi Mengajar). Pengukuran PKM bisa dilaksanakan dalam rangka mencetak kesiapan calon guru dan memperkuat jati diri calon pendidik. 1) Persiapan pembelajaran, 2) Praktik mengajar, 3) Keterampilan dalam penyusunan RPP/modul ajar, 4) mengembangkan media, metode, strategi, Teknik, dan taktik pembelajaran, dan 5) Pengembangan alat evaluasi serta kegiatan non mengajar. Hal ini sejalan dengan (Cahayani, 2021) bahwa, makna dari PLP yakni program kegiatan bagi mahasiswa LPTK, yang mana untuk program ini mencakup latihan mengajar diluar kelas (sifatnya non akademik) ataupun di dalam kelas (sifatnya akademik).

Interaksi diantara mahasiswa dan dosen menjalankan peranan yang sangat signifikan ketika melaksanakan proses pembelajaran. menjabarkan peranan interaksi pembelajaran mempunyai signifikansi untuk memfasilitasi terbentuknya hubungan diantara mahasiswa yang positif saat proses pembelajaran termasuk dengan dosen. Dengan demikian, diperlukan fasilitas yang baik sebagai pendukung ketika melaksanakan sistem pembelajaran luring ataupun daring. Sistem pendidikan sebaiknya banyak mendapat perhatian termasuk secara luring atau daring. Pendidikan dengan mutu dijadikan aspek krusial agar sebuah bangsa semakin maju (Faidah et al., 2023).

Seluruh kegiatan bergeser serba digital dan otomatis berubah secara fundamental sebab pengaruh global era revolusi industri 4.0. Pesatnya ilmu pengetahuan secara menyeluruh. pemakaian internet dan media sosial turut memberi bantuan para peserta didik. Dengan demikian pelaku pendidikan perlu memberi sikap pembelajaran yang mengalami perkembangan secara dinamis (Tesalonika et al., 2021). Pembelajaran daring berfokus pada proses belajar dengan memakai teknologi internet dalam transfer banyak hal yang bisa menambah keterampilan dan pengetahuan (Tesalonika et al., 2021).

Pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran yang dapat diakses, terhubung, dan fleksibel yang menggunakan jaringan internet untuk memanfaatkan berbagai jenis interaksi untuk pembelajaran. Pembelajaran daring berpotensi sebagai alternatif di masa pandemi sebab memungkinkan peserta didik dan pendidik menjalankan interaksi secara virtual tanpa bertatap muka secara virtual, pastinya baru bagi pendidik dan peserta didik mengingat aktivitasnya menggunakan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitasnya. Tentunya banyak peserta didik yang terhambat dan sulit menjalani kegiatan belajarnya (Aini et al., 2022; Himmah, 2021).

Keberlangsungan pembelajaran luring ini adalah secara tradisional dan tidak memakai jaringan internet tetapi bisa memakai televisi, radio, buku, dan kegiatan pembelajaran tatap muka yang diorganisir secara baik. Pembelajaran tatap muka atau luring lebih memungkinkan guru ketika melaksanakan pengawasan terhadap peserta didik, disamping itu pembelajaran luring ini lebih bisa memberi dorongan bagi anak dalam menjalankan peranan aktif sepanjang proses pembelajaran dengan demikian pembelajaran semakin multiarah dan keberadaan feedback yang dimunculkan bagi guru bisa dijadikan bahan evaluasi (Hardiansyah et al., 2021). Sedangkan, metode pembelajaran offline atau luring merujuk pada proses pengajaran untuk kondisi di mana murid dan pendidik ada di satu ruangan dan menjalankan interaksi secara langsung, metode ini dinamakan juga

metode pembelajaran tatap muka (Arifianto et al., 2021; Hidayat, 2022; Prasetyanto et al., 2022; Rizki, 2022).

Perkuliahan PKM pun dilaksanakan secara hybrid learning yang memadukan pembelajaran daring dan luring. Dimana pembelajaran secara daring dilakukan mahasiswa melalui media pembelajaran WAG, LMS, SIKA, G-meet, Zoom, GC, dan plafon pembelajaran daring lainnya. Saat praktek mengajar perkuliahan daring mahasiswa membuat video pembelajaran yang akan dipresentasikan di gmeet maupun zoom. Sedangkan saat pembelajaran luring mahasiswa langsung praktek mengajar didalam kelas dengan teman sekelas dan dosen. Melihat fenomena ini peneliti terdorong melaksanakan penelitian yang judulnya “Apakah ada perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa yang praktek mengajar secara daring dengan mahasiswa yang praktek mengajar secara luring?”.

METHODS

Studi yang dilaksanakan termasuk penelitian eksperimen yang memakai *Completely Randomized Design*. Artinya tidak ada kelas kontrol yang dipergunakan. Demikian itu sebab peneliti memakai 2 model pembelajaran yang hendak dieksperimenkan. Kemudian, peneliti melaksanakan penelitian komparatif untuk perbandingan kedua model pembelajaran itu. Populasi pada penelitian eksperimen ini yakni mahasiswa Universitas Indraprasta yang mencakup 2 kelas. Kelas pertama sejumlah 11 orang dan kelas kedua sejumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti mencakup nilai praktek mengajar saat daring dan luring. Adapun nilai kompetensi mengajar yang dinilai terdiri dari: 1) Perumusan Tujuan Pembelajaran, 2) Pemilihan dan Pengorganisasi Materi dan Uraianya, 3) pemilihan Media dan Sumber Belajar, 4) Kesesuaian metode dan strategi pembelajaran dengan tujuan, materi pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik, serta 5) Kesesuaian teknik, bentuk, dan tipe instrumen penilaian dengan tujuan, materi pembelajaran. Untuk tahapan pelaksanaan, peneliti memilih pembelajaran daring dan luring pada dua kelas eksperimen. Kelas Eksperimen 1 memakai pembelajaran luring dan kelas eksperimen 2 memakai pembelajaran daring. Penyelenggaraan pembelajaran ini dilaksanakan beberapa kali ketika pertemuan luring dan daring. Lalu dilaksanakan analisis data dan dimunculkan kesimpulan dengan perumusan statistik deskriptif, uji normalitas, dan hipotesis.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil data yang sudah diperoleh mengalami pengolahan agar diketahui simpulan dari penelitian. Pengolahan data dimulai lewat deskripsi data penelitian. Hasilnya diperlihatkan tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

		Luring	Daring
N	Valid	11	13
	Missing	2	0
	Mean	73.0909	72.3077
	Median	72.0000	74.0000
	Mode	72.00	74.00
	Std. Deviation	7.96812	9.65561
	Variance	63.491	93.231
	Range	28.00	32.00
	Minimum	62.00	56.00
	Maximum	90.00	88.00
	Sum	804.00	940.00

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Merujuk tabel 1 tampak pada kelas eksperimen ada sampel sejumlah 11 orang di eksperimen 1 dan sejumlah 13 orang di kelas eksperimen 2. Kompetensi mengajar ketika pembelajaran luring didapat nilai minimum berskor 62, nilai standar deviasi berskor 7,968, nilai maximum sebesar 90, nilai mean berskor 73,0909. Sedangkan kompetensi mengajar saat pembelajaran daring didapat nilai minimum berskor 56, nilai maximum berskor 88, nilai mean berskor 72,3077, nilai standar deviasi berskor 9,656.

Uji selanjutnya yakni uji normalitas data agar diketahui apakah sifat dari data yang diteliti normal ataukah tidak normal. Uji normalitas data dari peneliti memanfaatkan uji *Shapiro-Wilk* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengambil keputusannya merujuk pada 2 kondisi, ketika nilai *sig.* > 0.050 menandakan data mempunyai sifat normal dan ketika nilai *sig.* < 0.050 menandakan data tidak mempunyai sifat normal. Hasil pengujian diperlihatkan tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Luring	0,282	11	0,015
Daring	0,203	11	0,200

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kompetensi mengajar saat pembelajaran luring tidak normal. Sedangkan kompetensi mengajar saat daring data normal. Salah satu data tidak mempunyai sifat normal. Sebab data tidak memunculkan sifat normal, uji berikutnya memanfaatkan uji statistik non parametrik. Uji statistik non parametrik yang dipakai ketika data tidak memperlihatkan sifat normal yakni uji *wilcoxon*. Terdapat sejumlah hal untuk menarik keputusan pada uji *wilcoxon* yakni saat nilai *asympt. sig.* < 0.050 menandakan terdapat pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat luring dan daring dan saat nilai *asympt. sig.* > 0.050 menandakan tidak ditemukan pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat luring dan daring. Hasilnya bisa diperlihatkan dari tabel 3.

Tabel 3.
 Hasil Uji Wilcoxon

Kompetensi Mengajar	
Z	-4.289
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Hasil uji *wilcoxon* dari tabel 3 pada nilai *asympt. sig.* berskor $0.000 < 0,050$ yang artinya, ada pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat luring dan daring. Uji berikutnya dilaksanakan agar diketahui apakah ditemukan perbandingan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran daring dan luring. Statistik non parametrik yang dimanfaatkan yakni uji *Mann-Whitney*. Untuk mengambil keputusannya yakni ketika nilai *Asymp. Sig.* > 0.050 artinya tidak ditemukan perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa ketika pembelajaran daring dan luring, dan bila nilai *Asymp. Sig.* < 0.050 artinya ditemukan perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran daring dan luring. Hasilnya diperlihatkan tabel 4.

Tabel 4
 Hasil Pengujian *Mann-Whitney*

	Kompetensi Mengajar
Mann-Whitney U	64.500
Wilcoxon W	130.500
Z	-.408
Asymp. Sig. (2-tailed)	.684
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.691

Sumber: Hasil Output SPSS versi 24.0

Hasil tabel 4 memperlihatkan nilai *asympt. sig.* berskor 0.684 yang melebihi 0.050 yang bermakna tidak ditemukan perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran daring dan luring.

Discussion

Hasil uji statistik non-parametrik memperlihatkan terdapat pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat luring dan daring. Melalui pembelajaran daring dan luring mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi mengajar pada mata kuliah PKM. Moda daring (online) dan moda luring (offline) memiliki sisi positif (kelebihan) dan sisi negative (kelemahan) masing-masing, dan efektivitas keduanya tergantung pada faktor-faktor seperti jenis materi yang dipelajari, karakteristik siswa, dan metode pengajaran yang digunakan. Berikut adalah beberapa penelitian yang mengevaluasi efektivitas pembelajaran daring dan luring: 1) Meta-analisis oleh US Department of Education menunjukkan bahwa secara umum, pembelajaran daring dapat memunculkan hasil belajar yang sama dengan atau lebih baik dibanding pembelajaran luring. Namun, keefektifan pembelajaran daring tergantung pada faktor-faktor seperti desain instruksional yang tepat, interaksi siswa-guru yang memadai, dan tingkat dukungan teknologi yang memadai. 2) siswa yang mengikuti program pembelajaran daring dapat mencapai hasil yang sama dengan siswa yang mengikuti program pembelajaran luring. Namun, siswa yang mengikuti program pembelajaran daring membutuhkan tingkat otonomi dan disiplin yang lebih tinggi untuk berhasil dalam pembelajaran. 3) Penelitian memperlihatkan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di Indonesia dapat memberikan hasil belajar yang setara dengan pembelajaran luring sebelum pandemi, meskipun terdapat tantangan dalam interaksi sosial

dan dukungan teknologi (Ristanto et al., 2023). Sejalan dengan Yulianti & Utomo (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring lebih cocok diimplementasikan di tingkat sekolah dasar utamanya di SDIT Adda'wah karena pembelajaran luring/tatap muka dapat memberikan pengalaman belajar secara komprehensif atau utuh. Senada dengan (Syafrizal, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pembelajaran terkadang adanya kelebihan dan kekurangan termasuk pembelajaran daring dan luring.

Hasil uji statistik non-parametrik memperlihatkan tidak ditemukan perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran daring dan luring. Praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa baik secara luring maupun daring sama-sama dapat meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa. Secara luring mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik, Teknik penguasaan kelas, pengembangan metode dan media pembelajaran terlihat jelas, adanya feedback, evaluasi. Sedangkan secara daring, mahasiswa praktek mengajar dengan cara membuat video pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif. Hal itu senada dengan penjabaran studi dari (Pratika & Wahyuni, 2022) Hasil studi memperlihatkan antara pembelajaran luring dengan daring di SMP Krida Utama Gunung Sugih tidak ditemukan perbedaan hasil belajar matematika. Senada dengan Erlin (2022) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di Unisnu Jepara. Sejalan dengan Kurnia & Lena (2021) penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) luring tidak lebih baik karena hasil belajar siswa yang menurun. Hasil penelitian Siti et al., (2020) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran daring pada materi biologi "kurang efektif".

CONCLUSION

Merujuk penjabaran yang dipaparkan pada hasil dan pembahasan bisa dimunculkan kesimpulan yakni:

1. Ada pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran luring
2. Ada pengaruh kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran daring
3. Tidak ada perbedaan kompetensi mengajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring.

REFERENCES

- Aini, S., Fatinah, T., & Setyawan, A. (2022). Kesulitan Pembelajaran Daring Menuju Luring di UPTD SD Negeri Banyuwajuh 5. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 61–68. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v2i2.149>
- Arifianto, C. F., Mutawali, & Subekti, H. (2021). The Teachers' Online Readiness: an evaluation of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 1(3), 270–282. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i3.63>
- Cahayani, L. P. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching Dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Pada Fkip Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, 22(2), 677–684. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5576032>
- Erlin, D. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Luring Terhadap Efektivitas Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 Unisnu Jepara). *Cendekia*, 16(2), 78–93.

- <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i2.800>
- Faidah, D. Y., Liatna, N. M., Fitria, A. A., & Philadelphia, R. R. (2023). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Era Endemik Covid-19. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1514–1522. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i3.420>
- Hardiansyah, A., Ramadhan, I., Suriyanisa, Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5840–5852.
- Hidayat, N. (2022). Online Teaching during the Covid-19 Crisis in Indonesia: Is It Effective? *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 2(3), 285–296. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v2i3.146>
- Himmah, A. F. (2021). Implementasi Strategi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Siswa Kelas II Mi Nurul Islam 02 Balung Kulon Di Masa Pandemi. *PESAT: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 6(6), 124–133. <http://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat>
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Kurnia, W., & Lena, M. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Luring Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1743–1749.
- Pratika, M. & Wahyuni, S. (2022). Analisis Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa SMP saat Pembelajaran Daring dan Luring Terbatas. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(1), 62–71. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i1.443>
- Prasetyanto, D., Rizki, M., & Sunitiyoso, Y. (2022). Online Learning Participation Intention after COVID-19 Pandemic in Indonesia: Do Students Still Make Trips for Online Class? *Sustainability (Switzerland)*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/su14041982>
- Ristanto, K. O., Primanata, D., Sidik, R. M., & ... (2023). Efektifitas Pembelajaran Luring dan Daring pada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 12830–12836. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8432%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8432/6884>
- Siti, R., Suwardi, A. B., & Sofiyani. (2020). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Daring Pada Materi Biologi Di Sma Se Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan. *Jurnal Jeumpa*, 7(2), 433–438.
- Syafrizal, S. (2022). Strategi dan Tantangan Pembelajaran Daring, Luring, dan Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SDN 199/X Suka Maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2073–2081.
- Tesalonika, A., Wiryatmo, R. D., Bunbaban, Y. S., Tilman, A. de A., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). Implementasi Supervisi Akademik Saat Pembelajaran Luring Dan Daring Di Sekolah Karangturi. *Satya Widya*, XXXVII(1), 62–71.
- Yulianti, K., & Utomo, U. (2022). Perbandingan Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2410–2418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2231>